

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam tujuan pernikahan itu yakni untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.¹ Keluarga merupakan sebuah institusi sosial yang memainkan peranan yang besar dalam pewarisan nilai-nilai sosial dari individu kepada individu yang lain.

Keluarga merupakan institusi sosial pertama dan utama yang akan melahirkan satu keturunan yang baru sebagai penerus generasi selanjutnya. Keharmonisan

¹ Abdul Rahman Ghazli. *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.22.

rumah tangga akan memudar seiring dengan hilangnya faktor-faktor harta, kecantikan dan kedudukan. Namun jika kita banyak pengetahuan tentang ajaran agama, keluarga dibangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan saling pengertian pasti tujuan keluarga harmonis yang didamkan akan tercapai. Tidak diragukan lagi bahwa sesuatu yang wajib dilakukan oleh sepasang suami istri adalah jujur, terbuka, saling menghargai, menghormati dan memiliki.²

Dalam membina rumah tangga, suami istri wajib menciptakan kedamaian antar keduanya. Sehingga dapat membangun rumah tangga yang rukun dan harmonis. Keluarga harmonis adalah suatu keluarga yang penuh kerukunan, keserasian, dan hubungan yang mesra antara suami, istri dan anak-anak yang dilandasi dengan rasa

² Ujang Mahadi, *Buruknya Komunikasi Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian*, (Banten: Wonderful Publishing Company), h. 32

cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.³

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai nilai yang sangat tinggi dan secara nasional merupakan aset potensi untuk membangun bangsa. Kokohnya pondasi dalam mempertahankan suatu keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Hal ini dapat dicapai apabila fungsi keluarga dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap keluarga secara selaras, seimbang serta diiringi dengan penuh rasa tanggung jawab.⁴

Dari pengertian harmonis diatas kebalikan dari keluarga harmonis adalah disharmoni. Secara bahasa, kata disharmoni berakar dari kata “dis” yang berarti tidak, dan “harmonic” yang berarti selaras, sehingga membentuk kata disharmoni yang artinya kepincangan,

³ Muhammad M Dlori, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, (Yogyakarta : Katahati, 2015), h. 30-32

⁴ Majalah Bulanan, *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, Sardin Rabbaja, BP-4 Edisi September, 2014, h. 2

ketidaksesuaian atau kejanggalan.⁵ Jadi disharmoni itu keluarga yang tidak sesuai atau ada kejanggalan dalam rumah tangga.

Dalam membangun keluarga yang harmonis setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, membangun kesepahaman yang baik antara suami isteri sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik. Kedua, bersikap toleran antar keduanya, dengan terus tertanam dalam benaknya bahwa manusia dicipta dalam keadaan lemah. Ketiga, bersikap wajar terhadap pasangan, kerana apapun jika dilakukan dengan berlebihan akan berdampak tidak baik seperti akan kecewa dikemudian hari bahkan dalam konteks keluarga akan berdampak perceraian.

Keharmonisan keluarga adalah wujud dari terbentuknya keluarga dan harapan yang ingin terus di peliharan di dalam keluarga. Bahwa keluarga bahagia,

⁵ Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap*, (Bandung: HASTA,2012) h. 44-73

memiliki ciri-ciri yaitu Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, Mempunyai waktu bersama keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.⁶

Konten media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran. Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai

⁶ Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 41.

pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern.⁷

Pada konten media sosial, suatu konten menjadi bagian penting dalam komunikasi karena konten akan menentukan apakah pesan atau informasi tersampaikan dengan baik kepada pengguna konten media sosial. Oleh karena itu, penyampaian informasi melalui konten harus jelas bentuk penyampaiannya agar menimbulkan dampak dan mencapai kebutuhan informasi penggunanya, dengan itu, konten baru bisa dikatakan berkualitas dan bermanfaat secara tujuan untuk masyarakat. Konten harus menggunakan bahasa yang jelas agar isi informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak, karena dari isi media yang diberikan dapat menimbulkan efek negatif maupun positif pada khalayak.

⁷ RulliNasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

Seseorang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan konten media sosial. Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk motivasi diri. Contohnya konten media sosial pada akun @dameyantisilalahi, pada akun ini selalu membuat konten untuk memotivasi keluarga supaya menjadi keluarga harmonis.

Pemanfaatan media sosial digunakan dalam berbagai aspek dengan tujuan pengguna yang berbeda-beda baik digunakan dalam lingkungan dan lain sebagainya. Fitur-fitur yang dengan mudah diakses pada media sosial seperti konte-konten yang bisa memotivasi keluarga mengambil peran dalam pembentukan konsep pada keluarga yang mendapat stimulus dari apa yang mereka tonton sehingga tanpa sadar merubah konsep perkembangannya. Penggunaan

media sosial menonton konten telah membentuk pola pikir keluarga berperilaku seperti apa yang menurut mereka populer. sesuai dengan apa yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan usia mereka, hal tersebut menjadi salah satu krisis perilaku untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. Langkah untuk membangun sebuah keluarga harmonis sebagaimana dikutip oleh Ida Rosyidah dan Siti Nafsiah antara lain: Melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga, meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga, interaksi sesama anggota keluarga sehingga menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga seperti komunikasi, demokratis dan hubungan timbal balik, menciptakan hubungan baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai, persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga, ferorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga terutama bila menghadapi krisis rumah tangga.

Berdasarkan penelitian awal, bahwa konten media sosial ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi di kalangan masyarakat dan juga konten media sosial di era modern ini dalam hal penyampaian sesuatu konten berupa video dalam arti lain dikatakan sebagai sumber yang memiliki pengaruh, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta daya tarik serta mampu memberikan peran serta motivasi pada orang lain, konten media sosial dapat meneruskan informasi dan membangun kepercayaan, tetapi konten ini juga memiliki tingkat kredibilitas yang berbeda-beda dan juga berperan pada tingkat kepercayaan masing-masing .

Melihat perkembangan yang ada saat ini, konten media sosial memiliki manfaat dan sekaligus berperan terhadap pola hidup islami dalam membentuk keluarga yang harmonis. Jika tidak disikapi dengan baik penggunaan konten media sosial ternyata dapat merusak keharmonisan keluarga, setelah melakukan survei awal, di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten

Bengkulu Utara. Di desa ini banyak keluarga yang menggunakan media sosial dan menonton konten yang bisa memotivasi keluarga agar tetap menjaga keharmonisan keluarganya, disini yang akan diteliti yaitu keluarga yang usia pernikahan 0-10 tahun yang intensif menggunakan dan menonton konten media sosial, yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peran konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga. Senada dengan pendapat Finy F. Basarah dan Gustina adapun hasil wawancara pada Ibu Ralin Eka, beliau mengatakan Saya kan pekerjaan Ibu Rumah Tangga, jadi saya selalu menonton konten, saya sering nonton konten melalui aplikasi facebook dan tiktok.⁸

Banyak keluarga di desa ini menghabiskan waktunya menggunakan *Smart Phone* , seperti yang dijelaskan oleh ibu umi kholifah menyatakan bahwa peran konten terhadap pembentukan keluarga harmonis

⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Ralin Eka (Selaku masyarakat Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau) Pada Tanggal 31 April 2025

yaitu ada banyak seperti ketika melihat konten-konten di media sosial menonton vidio keharmonisan keluarganya, konten yang memberikan edukasi pernikahan, konten yang menginspirasi dan cara membina keluarga dengan baik. Namun ada juga konten yang berdampak tidak baik seperti terjadinya KDRT, menjelek-jelekan rumah tangganya dan lain-lain. Ada juga ibu Rina mengatakan banyak juga konten-konten yang saya ikuti cara berinteraksi terhadap keluarga, cara peranting anaknya, dan membina keluarganya.

Konten media sosial menarik untuk digunakan karena memiliki beberapa peran. Konten media online adalah suatu wadah di mana para pengguna yang memiliki minat yang sama dapat bertukar ide, pemikiran, pendapat dan wawasan dalam lingkungan online.⁹ Selain itu, konten media sosial memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi bisnis dan komersial dalam

⁹ Jasri., Arfan, N., Hasanuddin, Hasan, H, A. (2022). *Penerapan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Iltizam Journal of Shariah Economic Research, 6(2), 212-224.

konteks hiburan, menjadikan kontennya ringan dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Konsep hiburan yang terkandung dalam kemasan konten pemasaran memiliki kemampuan dalam menciptakan hubungan emosional yang positif antara konsumen dan merek.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Kedudukan Konten Di Media Sosial Sebagai Sarana Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Perspektif Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar pembahasan tidak meluas kemana-mana maka penulis fokus pada konten di media sosial yang memperagakan kehidupan rumah tangga. Yang di wawancara penelitian

¹⁰ Fitriani, Laila., Zaskia Salsabilla Rachma., Aisyah Dhia Kamila., Eka Putri Pebrianti., Salesa Amilia Fateha., & Eni Nurhayati. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online*. Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa, 2(1), 11–20.

ini suami istri yang umur pernikahannya di bawah 10 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja konten rumah tangga yang ada di media sosial ditonton masyarakat Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana pengaruh konten yang memperagakan kehidupan Rumah tangga suami istri terhadap keharmonisan keluarga?
3. Bagaimana tinjauan keluarga sakinah terhadap konten media sosial dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan konten media sosial yang ditonton masyarakat Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh konten yang memperagakan kehidupan Rumah tangga di media sosial terhadap keharmonisan suami istri dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan keluarga sakinah terhadap konten media sosial dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai peran konten media sosial sebagai sarana meningkatkan keharmonisan keluarga perspektif hukum islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga yang umur pernikahan 0-10 tahun di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan.

- b. Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pebenahan dalam peran konten media sosial sebagai sarana meningkatkan keharmonisan keluarga perspektif hukum islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Inayah Meriam Sabrina (2019). Skripsi dengan judul Dampak Media Sosial Terhadap Keutuhan Rumah Tangga (Studi Pengadilan Agama Kota Palu). Skripsi ini dilatarbelakangi hubungan sosial yang semakin canggih, tentu saja akan menyebabkan dampak-dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat maupun

berkeluarga. Pada masa hubungan sosial yang begitu canggih ini, tentu saja akan menyebabkan dampak-dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat maupun keluarga. Adapun permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana dampak media sosial terhadap keutuhan rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian lapangan, penelitian ini berlokasi di Pengadilan Agama Kota Palu, sedangkan sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data tersebut terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Disamping itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian kepustakaan dengan menelusuri berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Media Sosial memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. 2) Media sosial mempunyai dampak, yaitu dampak positif

dan dampak negatif. Dampak positif media sosial diantaranya a) memungkinkan komunikasi jarak jauh b) Memiliki banyak fitur yang memungkinkan untuk berbagi ilmu dan pengetahuan c) Media sosial juga Memungkinkan penggunanya untuk menyelesaikan masalah yang seharusnya membutuhkan waktu untuk bertemu d) Menjadi sarana sosialisasi yang baik dan efisien e) Media sosial dapat mempermudah urusan pekerjaan dan ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatif Media Sosial adalah a) Media Sosial dapat menimbulkan kurangnya perhatian antara suami istri b) Banyaknya terekspos hal-hal yang mengandung pornografi dan pornoaksi c) Pemanfaatan media sosial untuk tujuan yang salah dapat menyebabkan masuknya orang ketiga dalam rumah tangga d) Media sosial juga dapat menjadi tempat tersebarnya aib. Melalui hasil penelitian tentang Dampak Media Sosial terhadap Keutuhan Rumah Tangga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Media sosial memiliki

peran penting dalam kehidupan sehari-hari. 2) Media Sosial dapat memiliki Dampak positif dan negatif bagi keutuhan Rumah Tangga. Sehingga, pengguna media sosial sebaiknya memanfaatkan media sosial secara positif agar terhindar dari permasalahan yang dapat disebabkan oleh penyalahgunaannya.

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama membahas tentang konten media sosial	Pada penelitian terdahulu membahas dampak media sosial terhadap keutuhan rumah tangga. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.
2.	Jenis penelitian sama-sama menggunakan	Tempat dan waktu penelitian

	metode penelitian kualitatif	
3.		Penelitian terdahulu juga membahas hubungan sosial yang semakin canggih, tentu saja akan menyebabkan dampak-dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat maupun berkeluarga. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.

2. Apri Yola (2021). Skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Media Sosial Dalam Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatar belakangi, dimana media sosial memberi pengaruh negatif terhadap keharmonisan keluarga. Ada pasangan suami isteri yang rumah tangganya kurang harmonis setelah mereka sibuk bermain di media sosial. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah, (1) apakah dampak media sosial terhadap keharmonisan keluarga di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? (2) bagaimana tinjauan hukum islam tentang dampak media sosial dalam keharmonisan keluarga di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun Populasi dalam penelitian ini berjumlah 630 Kartu Keluarga (KK), dan

sampel berjumlah 63 Kart Keluarga (KK). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan study pustaka. Sumber datanya adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial dalam keharmonisan keluarga pada masyarakat di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dan untuk mengetahui tinjauan hukum islam mengenai dampak media sosial dalam keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini adalah, bahwa tidak semua kemajuan teknologi memberi kemudahan, baik dalam hal pekerjaan atau kemudahan dalam berkomunikasi. Media sosial telah memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap keharmonisan keluarga (rumah tangga). Kecanduan pada media sosial ini menyebabkan banyak orang

berinteraksi dan melakukan komunikasi hanya pada orang-orang yang berada di jaringan sosial media mereka. Media sosial juga memberikan pengaruh negatif terhadap pasangan suami isteri, banyak ditemukan saat sekarang ini laki-laki dan perempuan yang sudah mempunyai pasangan berselingkuh di media sosial dengan teman chattingnya, dengan kata lain media sosial ini juga bisa menjadi sarana perselingkuhan. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang tidak baik bagi keharmonisan keluarga. Menurut tinjauan hukum islam, menggunakan media sosial untuk sarana berkomunikasi tidak dilarang. Asalkan kita bisa menggunakan dengan baik dan tidak menimbulkan permasalahan, apalagi sampai mengganggu keharmonisan keluarga. Bahkan dapat dihukum haram bila digunakan untuk maksiat seperti judi online.

3.

No.	Persamaan	Perbedaan

1.	Sama-sama membahas tentang konten media sosial	Pada penelitian terdahulu Membahas Mengenai dampak media sosial terhadap keharmonisan keluarga. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.
2.		Tempat dan waktu penelitian
3.		Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian ini

		menggunakan penelitian lapangan (<i>field reseach</i>) yang bersifat kualitatif.
4.		Penelitian terdahulu juga untuk mengetahui tinjauan hukum islam mengenai dampak media sosial dalam keharmonisan keluarga. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.

4. Margia Ningsih (2018) Skripsi yang berjudul Dampak Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Air Buluh Kecamatan

Ipuh Kabupaten Mukomuko). Pengguna Media Sosial di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sangat mempengaruhi kehidupan keluarga yang harmonis karena dampak negatifnya lebih banyak dibandingkan dampak positifnya. Selanjutnya dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan pengguna media sosial tersebut, tanpa harus melihat kepada motif dan niat si pelaku. Jika akibat atau dampak yang sering kali terjadi dari suatu perbuatan tersebut adalah suatu yang dilarang oleh hukum islam, maka perbuatan itu harus dicegah. Karena mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga di Desa ini. . Semenjak berkembangnya media sosial yang begitu pesat Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sekitar tahun 2014, media sosial sangat berdampak terhadap keharmonisan keluarga di desa ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang terjadi pada keluarga yang menggunakan media sosial di desa ini berdampak positif dan negatif terhadap

keharmonisan keluarga. Dampak negatifnya masyarakat banyak mendapatkan informasi dengan media sosial ini. Dan dampak negatifnya media sosial menyebabkan anak terabaikan, konflik dan pertengkaran dalam rumah tangga.

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama membahas tentang konten media sosial	Pada penelitian terdahulu Membahas Mengenai Dampak Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.
2.		Tempat dan waktu

		penelitian
3.		Penelitian terdahulu juga membahas dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan pengguna media sosial tersebut, tanpa harus melihat kepada motif dan niat si pelaku. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.

5. Lailatusy Syifa Sirait (2023). Jurnal Dengan Judul Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Teori Saddu Dzariah. Dalam

penelitian ini membahas mengenai Tinjauan saddu dzariah terhadap upaya pasangan suami istri mengenai dampak penggunaan media sosial termasuk dzariah yang diperbolehkan, karena perbuatan yang timbul lebih besar kebaikannya daripada kerusakannya. Upaya yang harus dilakukan terutama bagi pasangan suami istri yang juga berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya, harus saling menjaga dan menggunakan media sosial sewajarnya saja. Saling menegur dan meluangkan waktu untuk keluarga. Hal ini dapat meminimalisir dampak buruk yang terjadi dalam konflik keluarga yang disebabkan oleh media sosial utamanya. Selain itu juga, bagi pasangan yang sudah berpisah upaya yang dilakukan agar kejadian-kejadian sebelumnya tidak terulang lagi atau yang dapat berakibat buruk terhadap dirinya sendiri atau kehidupannya yang baru, maka mereka juga berupaya bahwa berusaha memperbaiki diri dengan cara memberikan batasan waktu ketika menggunakan media

sosial, memberikan batasan ketika berkomunikasi dengan lawan jenis, bermedia sosial sesuai keperluan pada saat itu agar tidak mempengaruhi atau menghambat aktivitas yang lain. Dengan adanya upaya-upaya ini besar kemungkinan untuk bisa meminimalisir dan menutup keburukankeburukan yang sebelumnya telah terjadi. Sehingga untuk kedepannya dapat diperoleh sesuatu yang lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tinjauan saddu dzariah terhadap dampak penggunaan media sosial dalam keharmonisan rumah tangga; Bagaimana tinjauan saddu dzariah terhadap upaya pasangan suami istri mengenai dampak penggunaan media sosial dalam keharmonisan rumah tangga.

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama membahas tentang konten media sosial	Pada penelitian terdahulu membahas tentang saddu dzariah terhadap upaya

		pasangan suami istri mengenai dampak penggunaan media sosial termasuk dzariah yang diperbolehkan, karena perbuatan yang timbul lebih besar kebaikannya daripada kerusakannya. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.
2.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Tempat dan waktu penelitian
3.		Penelitian terdahulu juga

		membahas tentang tinjauan saddu dzariah terhadap upaya pasangan suami istri mengenai dampak penggunaan media sosial dalam keharmonisan rumah tangga.. Sedangkan dipenelitian ini membahas tentang peran dari konten media sosial terhadap keharmonisan keluarga islami.
--	--	--

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang

pelakunya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan SK penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

¹¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

3. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.¹² Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang umur pernikahan 0-10 tahun di

¹² A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-4(Jakarta : Prenamedia Group, 2017). h.372

Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten
Bengkulu Utara.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi. Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah keluarga yang umur pernikahan 0-10 tahun di Desa Air Petai Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data

laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Rachman mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala

alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

2. Wawancara

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Interview ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013, h. 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 145.

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian (Ismail, 2017: 149).

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif Miles dan

Huberman. Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

¹⁵ Deska Emilia, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. 43.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Verification (Kesimpulan) adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu deskripsi teori dasar yang berisi tentang definisi konten, yang meliputi pengertian konten, jenis-jenis konten media sosial, strategi konten. Definisi peran, yang

meliputi pengertian peran secara umum, pengertian peran konten secara islami, indikator peran. Keluarga harmonis yang meliputi pengertian keluarga harmonis, ciri-ciri keluarga harmonis, upaya pembentukan keluarga harmonis, implementasi agama dalam mewujudkan keluarga harmonis, dan kerangka konseptual.

Bab III meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, tahap penelitian, teknik analisa data.

Bab IV meliputi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V meliputi kesimpulan dan saran.

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.